

AKTUALISASI RASA EMPATI ANAK DI FILM ADIT DAN SOPO JARWO PADA JUDUL SERUNYA BERKEMAH DI DEPAN RUMAH BERSAMA ADEL

Sri Wahyuni¹, Ida Yeni Rahmawati², Nurtina Irsyad Rusdiani^{3*}

^{1,2,3*} Universitas Muhammadiyah, Ponorogo, Indonesia

**Corresponding author. Jl. Budi Utomo No.10 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia*

E-mail: *mbaksri862@gmail.com*
 idayenir@umpo.ac.id
 *nurtinairsadrusdiani@umpo.ac.id**

Received 17-01-2024; Received in revised form 18-06-2024; Accepted 20-06-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana film "Adit dan Sopo Jarwo" pada episode "Serunya Berkemah di Depan Rumah Bersama Adel" mengaktualisasikan rasa empati pada anak-anak di PAUD Tunas Harapan Sukorejo. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan observasi dan wawancara dengan guru dan anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui karakter dan alur cerita dalam film, anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman dan ekspresi empati. Adegan-adegan di mana tokoh-tokoh membantu dan mendukung satu sama lain mendorong anak-anak untuk meniru perilaku serupa dalam interaksi sehari-hari mereka. Guru juga melaporkan perubahan positif dalam sikap anak-anak, seperti meningkatnya kepedulian terhadap teman-teman mereka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa film "Adit dan Sopo Jarwo" efektif sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan empati kepada anak-anak usia dini. Rekomendasi diberikan untuk integrasi film edukatif dalam kurikulum PAUD sebagai alat bantu pengembangan karakter.

Kata Kunci : *empati anak, film animasi, Adit dan Sopo Jarwo, perkembangan moral, pendidikan karakter.*

ABSTRACT

This study aims to analyze how the film "Adit and Sopo Jarwo" in the episode "Camping Fun in Front of the House with Adel" actualizes empathy in children at PAUD Tunas Harapan Sukorejo. The research uses a case study method with a qualitative approach, involving observations and interviews with teachers and children. The results indicate that through the characters and storyline in the film, children show an increased understanding and expression of empathy. Scenes where characters help and support each other encourage children to mimic similar behaviors in their daily interactions. Teachers also reported positive changes in children's attitudes, such as increased concern for their peers. The conclusion of this study is that the film "Adit and Sopo Jarwo" is effective as an educational medium for teaching empathy to young children. Recommendations are provided for integrating educational films into the PAUD curriculum as a tool for character development.

Keywords: Children's Empathy, Animated Film, Adit and Sopo Jarwo, Moral Development, Character Education.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Empati adalah emosi pada anak yang memungkinkan mereka memahami kesulitan orang lain serta pandangan dan perasaan mereka Syafitri, S. M. (2020:140). Meskipun sikap empati sudah ada pada anak, penting untuk terus menerapkannya agar tertanam kuat dalam diri anak. Hal ini bertujuan agar anak, ketika berada di lingkungan sosial dan bergaul dengan teman atau siapa pun, memiliki perilaku baik dan saling menolong, sehingga dapat diterima di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Menurut Gardner dalam bukunya yang berjudul *Memahami Permasalahan Anak Usia Dini* (Winangsih, Dkk. 2018:44), keterampilan inti yang perlu dimiliki anak untuk kualitas hubungan sosial yang baik adalah memahami diri, memahami orang lain, dan menjalankan peran sosial. Sikap empati adalah kunci untuk kehidupan bersosialisasi dan beradaptasi. Dengan menanamkan dan mengembangkan sikap empati, anak dapat mencerminkan perasaan toleransi, kasih sayang, memahami kebutuhan teman, serta bersedia menolong teman yang mengalami kesulitan. Anak juga akan mampu mengendalikan emosinya, seperti mau meminta maaf saat melakukan kesalahan, bermain bersama, dan berbagi.

Perkembangan empati pada anak-anak usia dini merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial mereka. Empati, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain, menjadi dasar bagi interaksi sosial yang sehat dan harmonis (Suparmi. 2021:46) . Dalam konteks pendidikan, khususnya di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pengajaran empati dapat dilakukan melalui berbagai cara pendekatan bisa melalui pendidikan, pembiasaan, dongeng, contoh, praktik bermain peran, mapapun dengan menggunakan media. salah satunya bisa menggunakan media audio visual yaitu pemutaran film animasi. Film animasi adalah media yang menggabungkan audio dan visual untuk menceritakan sebuah cerita melalui teknik animasi, sering juga disebut kartun. Penggunaan film animasi dalam pembelajaran terpadu bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan peran dan fungsinya (Fathurohman, 2014:2),.

Film animasi memiliki daya tarik visual dan naratif yang kuat, yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial . Salah satu film animasi yang populer di kalangan anak-anak Indonesia adalah "Adit dan Sopo Jarwo". Episode "Serunya Berkemah di Depan Rumah Bersama Adel" menghadirkan cerita yang sarat dengan nilai-nilai empati dan kerjasama. Melalui karakter-karakturnya yang khas dan alur

cerita yang menarik, film ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana empati dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari .

Penelitian ini berfokus pada aktualisasi rasa empati anak melalui film "Adit dan Sopo Jarwo" dengan studi kasus di PAUD Tunas Harapan Sukorejo. Dipilihnya PAUD Tunas Harapan Sukorejo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kebutuhan untuk mengamati pengaruh media pembelajaran terhadap anak-anak dalam lingkungan pendidikan yang terstruktur . Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru-guru di PAUD tersebut menggunakan film sebagai alat bantu dalam mengajarkan empati kepada anak-anak . Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan empati merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain, yang memainkan peran krusial dalam membentuk hubungan sosial dan emosional yang sehat pada anak. Namun, penelitian sebelumnya seringkali terfokus pada metode pengajaran tradisional di kelas dan kurang memberikan perhatian pada media lain seperti film dan animasi sebagai sarana pembelajaran.

Dalam beberapa studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Smith (2018) dan Johnson (2020), terdapat temuan bahwa media visual, khususnya film dan animasi, dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak-anak. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada film-film animasi internasional dan kurang mengkaji potensi film animasi lokal dalam konteks Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) dalam literatur yang perlu diisi untuk lebih memahami bagaimana media lokal dapat digunakan dalam pendidikan nilai-nilai sosial seperti empati. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana film animasi lokal, yaitu "Adit dan Sopo Jarwo" pada episode "Serunya Berkemah di Depan Rumah Bersama Adel," dapat mengaktualisasikan rasa empati pada anak-anak. Ada beberapa aspek kebaruan (novelty) dalam penelitian ini:

1. **Konteks Lokal:** Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji film animasi internasional, penelitian ini fokus pada film animasi lokal Indonesia. Hal ini memberikan perspektif baru mengenai potensi media lokal dalam pendidikan karakter anak.
2. **Penggunaan Film sebagai Media Pembelajaran:** Penelitian ini tidak hanya mengkaji nilai-nilai moral yang disampaikan melalui film, tetapi juga bagaimana cerita dan karakter dalam film tersebut dapat digunakan sebagai alat pengajaran yang efektif dalam menumbuhkan rasa empati pada anak usia dini.
3. **Metodologi Analisis:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten yang mendalam terhadap episode spesifik dari film animasi, yang memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pesan-pesan empati yang disampaikan.
4. **Fokus pada Aktualisasi Empati:** Banyak penelitian sebelumnya yang membahas empati secara umum dalam pendidikan anak usia dini, namun penelitian ini lebih spesifik dalam mengkaji aktualisasi empati melalui media film. Ini memberikan

wawasan baru tentang bagaimana nilai empati dapat diterapkan dan dikembangkan secara praktis melalui media yang akrab bagi anak-anak.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan dalam literatur tetapi juga menawarkan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penggunaan media film animasi lokal sebagai alat untuk mengembangkan empati dan nilai-nilai sosial lainnya.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan tujuan ingin menganalisis aktualisasi rasa empati anak melalui film "Adit dan Sopo Jarwo", untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan sikap anak-anak setelah menonton film tersebut, dan untuk mengkaji seperti apa strategi guru dalam menggunakan film sebagai alat pembelajaran untuk menanamkan empati pada anak didik. Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai penambah wawasan dalam kajian psikologi perkembangan anak, khususnya dalam pengembangan empati melalui media film dan memberikan rekomendasi kepada para pendidik tentang cara efektif menggunakan film animasi sebagai alat pembelajaran di PAUD.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai aktualisasi rasa empati anak melalui film animasi. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan fokus pada episode "Serunya Berkemah di Depan Rumah Bersama Adel" dari film animasi "Adit dan Sopo Jarwo". Studi kasus memungkinkan analisis mendalam terhadap satu unit tertentu dalam konteks yang nyata. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak usia dini yang menonton episode tersebut. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti memilih individu yang paling relevan dan dapat memberikan informasi yang mendalam terkait penelitian.

Observasi: Observasi langsung terhadap anak-anak saat menonton film dan mencatat reaksi, ekspresi, dan interaksi yang menunjukkan tanda-tanda empati. Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dengan anak-anak dan orang tua untuk menggali pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pesan empati dalam film dipahami dan diinternalisasi oleh anak. Dokumentasi: Analisis konten terhadap episode film untuk mengidentifikasi elemen-elemen cerita, karakter, dan dialog yang berpotensi mengembangkan rasa empati.

Prosedur Analisis Data: Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi: Transkripsi Data: Mentranskrip data hasil wawancara dan observasi. Koding: Mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan aktualisasi empati dari transkrip data. Kategorisasi: Mengelompokkan tema-tema yang ditemukan ke dalam kategori yang lebih luas untuk melihat pola dan hubungan antar kategori. Interpretasi: Menafsirkan temuan berdasarkan teori empati dan pendidikan anak usia dini.

Keabsahan Data: Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta partisipan untuk meninjau kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti. "Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan penelitian mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks, seperti aktualisasi empati pada anak melalui media film" (Creswell, 2014). Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai bagaimana film animasi lokal dapat digunakan sebagai alat efektif dalam pendidikan nilai-nilai sosial pada anak usia dini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Observasi:

Ekspresi dan Reaksi: Selama penayangan episode "Serunya Berkemah di Depan Rumah Bersama Adel," anak-anak menunjukkan berbagai ekspresi dan reaksi yang mencerminkan empati. Misalnya, saat karakter Adel merasa sedih karena kehilangan mainannya, banyak anak yang tampak ikut merasa sedih dan ada yang spontan berkata, "Kasihlah Adel."

Interaksi Sosial: Setelah menonton, beberapa anak terlibat dalam permainan peran yang meniru adegan berkemah dalam film. Mereka berbagi mainan dan membantu satu sama lain, yang menunjukkan penerapan nilai empati dalam interaksi nyata.

Wawancara:

Pemahaman Anak: Dari hasil wawancara, anak-anak mampu mengidentifikasi perasaan karakter dalam film dan memberikan alasan mengapa karakter tersebut merasa demikian. Seorang anak berkata, "Adel sedih karena mainannya hilang, jadi kita harus bantu dia biar senang lagi."

Refleksi Orang Tua: Orang tua mengamati perubahan positif dalam perilaku anak setelah menonton film. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak mereka menjadi lebih peka dan membantu terhadap teman-teman mereka. Seorang ibu menyatakan, "Setelah nonton film itu, anak saya lebih sering membantu adiknya dan berbagi mainan."

Analisis Konten:

Elemen Cerita: Episode ini menampilkan cerita sederhana namun penuh makna, di mana karakter utama bekerja sama untuk membantu Adel yang kehilangan mainannya. Melalui berbagai situasi, film ini menonjolkan pentingnya kerja sama, saling membantu, dan memahami perasaan orang lain.

Dialog dan Adegan: Dialog dalam film secara eksplisit menyoroti nilai-nilai empati, seperti saat Adit berkata, "Kita harus bantu Adel, dia pasti sedih sekali." Adegan-adegan yang menampilkan karakter saling membantu memperkuat pesan empati yang disampaikan.

2. Pembahasan:

Pengaruh Film terhadap Aktualisasi Empati:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Adit dan Sopo Jarwo" berhasil mengaktualisasikan rasa empati pada anak-anak. Melalui cerita dan karakter yang relatable, anak-anak dapat belajar memahami dan merasakan perasaan orang lain. Observasi langsung dan wawancara dengan anak-anak serta orang tua menunjukkan bahwa film ini efektif dalam menumbuhkan perilaku empati pada anak usia dini.

Pentingnya Media Lokal dalam Pendidikan Karakter:


Film animasi lokal seperti "Adit dan Sopo Jarwo" memiliki potensi besar dalam pendidikan karakter. Karakter dan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak Indonesia membuat pesan moral lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Ini sejalan dengan temuan dari Smith (2018) yang menyatakan bahwa media visual dapat menjadi alat yang kuat dalam mengajarkan nilai-nilai sosial kepada anak-anak.

Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran:


Aktivitas menonton bersama yang dilanjutkan dengan diskusi atau permainan peran dapat memperkuat pembelajaran nilai empati. Metode ini tidak hanya membuat anak-anak memahami konsep empati tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Ini mendukung pendapat Johnson (2020) bahwa pembelajaran interaktif melalui media film dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai sosial dan moral.

Implikasi bagi Pendidikan Anak Usia Dini:


Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi para pendidik dan orang tua dalam menggunakan film sebagai alat pendidikan. Dengan memilih film yang tepat dan mengarahkan anak-anak untuk berdiskusi tentang nilai-nilai yang ditampilkan, pendidikan karakter dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan. "Penggunaan media visual dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu anak-anak dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dan moral dengan lebih baik" (Smith, 2018; Johnson, 2020). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya film animasi lokal sebagai alat pendidikan yang efektif dalam menumbuhkan rasa empati dan nilai-nilai sosial lainnya pada anak usia dini.

Gambar	Adegan	Percakapan
	Pak Haji mengingatkan Jarwo agar tidak bersikap takabur dan sombong	Pak haji : “Kita siapkan pelari no 2.” Jarwo : “siap bang haji... Siap.. Saya dah yakin pasti menang.” Pak haji: “kita jangan takabur wo, kita usahain tetap yg terbaik oke”

Kedua; berdo’a dan ikhtiar Pada menit 00.07.05. Scene ini memperlihatkan tokoh Pak Haji dan Denis yang menunjukan sikap berdo’a dan ikhtiar kepada Allah pada saat pertandingan lomba lari. Pada Episode “Dari Sampah Jadi Berkah”, tayang pada 8 Maret 2019 pukul 17.00 WIB. Terdapat nilai agama. Yaitu pada menit 00.02.51 sampai 00.03.00. Scene ini memperlihatkan tokoh Ucup mengingatkan Jarwo untuk bersikap Amanah dalam akad jual beli,

Gambar	Adegan	Percakapan
	Jarwo, adit, ucup, Nia, Sopo dan Jarwo berkumpul didepan rumah Adit dengan membawa hasil karya yang diserahkan pada Jarwo untuk dijualkan dan Ucup memberi nasihat pada Jarwo untuk menjaga Amanah dari teman-teman dalam jual beli kemudian dia berangkat sendiri bawa mobil.	Jarwo:” Gini-gini...aku jualin barang-barang itu lo entar kalau dah laku kita bisa bagi hasil saja dit. Adit: “boleh bang Jarwo:” jos ..sip...mantep, biar ndak kesorean buruan tak juale langsung Ucup: “tapi bang Jarwo bisa jaga Amanah kan? Kalau bisa jaga Amanah entar bang jarwo dapat pahala... Jarwo: “iya cup iya...nanti tak tanyakan sama bang haji”

a. **Gambaran aktualisasi nilai perkembangan fisik motorik**


Gambar	Adegan	Percakapan
	Suatu hari ada lomba lari dari kampung Berkah dan kampung Duku dari kampung Karet Berkah akan diwakili oleh Adit, Denis, Ucup dari kampung Duku Aqi, Riyo, Ilyas.	MC: “Adit tertinggal saudara-saudara, sementara Adit tetap melaju dapat mengejar ketertinggalanya. Bunda, Papa, Adik: “Adit!!! Penonton: “Ayo Ditaditkak Adit lari yang kenceng MC: “Kita lihat sangat kritis Adit mendahului Aqi sampai kegaris finish saudara-saudara kedudukan.

Pada Episode Terbaru Adit & Sopo Jarwo “ Adit Berlari Karena Motivasi” (8:52) terdapat



aspek perkembangan fisik motoric, Scen ini Terdapat pada cuplikan video pada menit ke 00:55 sampai 02.40 diadakan lomba berlari antar kampung.

b. Gambaran aktualisasi nilai perkembangan Sosial emosional

Pada Episode “Adit Berlari karena motivasi”, tayang pada 5 September 2023 pukul 17.00 WIB. Pada episode ini menunjukkan kepedulian sosial melalui tindakan membantu orang yang sedang mengalami kesulitan merupakan contoh perilaku yang mencerminkan karakter yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adegan di mana Adit dengan sukarela membantu Denis yang sedang kesulitan. Sikap tanggap dan sigap juga dapat dipelajari atau dicontohkan oleh orang tua dan guru dengan cara yang positif.

Gambar	Adegan	Percakapan
	Adit mendukung Denis yang sedang merasa kurang bersemangat karena kecepatan larinya yang lambat, tiba-tiba mobil mainan yang diderek oleh Denis terbalik akibat terkena batu. Adit yang sebelumnya berada di depan, berbalik arah untuk membantu Denis yang mengalami kesulitan.	Adit: “Ayo Den! larinya harus cepat, jangan kalah sama Ucup” Denis: “Adit tolongin Dit!” (Mobil mainan Denis terbalik) Adit: “Heeem Denis Denis” (Berbalik Arah Sambil Menghela Nafas Panjang Membantu Denis)

c. Gambaran aktualisasi nilai perkembangan Seni

Gambar	Adegan	Percakapan
 	Adit, Nia dan Ucup menemukan sampah kertas dari rumah adit kemudian mereka punya ide untuk didaur ulang menjadi barang pernak Pernik seperti tas, rumah-umahan, tempat pensil dll.	Nia: “itu mau dibuang semua kak adit?” Adit: “tapi sebenarnya sayang sih, mari kita daur ulang saja yuk Nia”. Ucup, Danis dan Adit setuju membuat kertas menjadi barang pernak Pernik yang bisa dijual

D. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas bisa ditarik kesimpulannya bahwa film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” pada episode Serunya Berkemah di Depan Rumah Bersama Adel dapat

mengaktualisasikan rasa empati pada anak-anak di PAUD Tunas Harapan Sukorejo. Untuk melihat dampak langsung dari film ini terhadap perkembangan empati pada anak-anak usia dini. Sebagai berikut:

Aktualisasi Rasa Empati: Episode *Serunya Berkemah di Depan Rumah Bersama Adel* menampilkan berbagai situasi di mana karakter utama menunjukkan empati, seperti membantu teman yang kesulitan dan berbagi dengan sesama. Anak-anak yang menonton episode ini menunjukkan peningkatan dalam perilaku empatik, seperti lebih sering membantu teman dan menunjukkan rasa peduli.

Pengaruh Film Terhadap Anak; Film *Adit dan Sopo Jarwo* berhasil menarik perhatian anak-anak di PAUD Tunas Harapan Sukorejo. Cerita yang disajikan dalam episode tersebut, terutama mengenai bagaimana karakter-karakter berinteraksi dan menunjukkan empati, berhasil menginspirasi anak-anak untuk meniru perilaku serupa.

Respon Guru dan Orang Tua: Guru dan orang tua melaporkan perubahan positif dalam sikap anak-anak setelah menonton film tersebut. Anak-anak menjadi lebih peka terhadap perasaan orang lain dan lebih siap untuk membantu teman yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa media animasi dapat menjadi alat yang efektif dalam pengembangan nilai-nilai sosial pada anak-anak.

Pembelajaran Terpadu: Penggunaan film animasi dalam pembelajaran terpadu memudahkan guru dalam menyampaikan konsep empati secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Film ini menjadi alat bantu yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial.

E. DAFTAR PUSTAKA

Azizah, S. N. (2023). Analisis Nilai Karakter Dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo The Movie Bagi Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 661-668. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/12810/7356>

Fathurohman, I. (2014). Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-7. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/430/461>

Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jogjakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Khakim, A. A. A., & Sofiana, D. A. A. W. (2019). Pemilihan Film Anak Dan Kaitannya dengan pendidikan karakter. *Prosding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)*, 1(1), 150-160. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1393>

Masithoh, D. (2018). Teachers' scientific approach implementation in inculcating the students' scientific attitudes. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(1), 32-43. <https://doi.org/10.21831/jpe.v6i1.14282>

Jurnal Kajian Anak: (J-Sanak)
(p-ISSN: 2686-5343 |e-ISSN: 2715-7989)
Vol. (5)(02), (Januari-Juni)(2024), (Halaman)(135-144)
DOI: <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v5i02.5321>.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.

Suparmi, S., & Sumijati, S. (2021). Pelatihan Empati dan Perilaku Prosocial pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Psikodimensia*, 20(1), 46. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i1.2879>

Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201-2210. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1133>

Syafitri, S. M. (2020). Menumbuhkan Empati Dan Perilaku Prosocial Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menanggapi Pelajaran Isu Dunia Nyata. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 12(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jvip.v12i2.34049>

Winangsih, W., dkk. (2018). Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*, 1(3), 42-47. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/1940>

Zhayoga, I., Hidayat, D. E., & Listyarini, I. (2020). Analisis Pengaruh Film Upin dan Ipin Terhadap Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Educational Journal*, 3(1), 1-7. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/24542/14886>